

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK
BAHASAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG
MELALUI PENDEKATAN *MASTERY LEARNING*

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo terletak di desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Adapun batas-batas letak MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid At-Taufiq Gandrirojo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

2. Visi dan Misi Madrasah

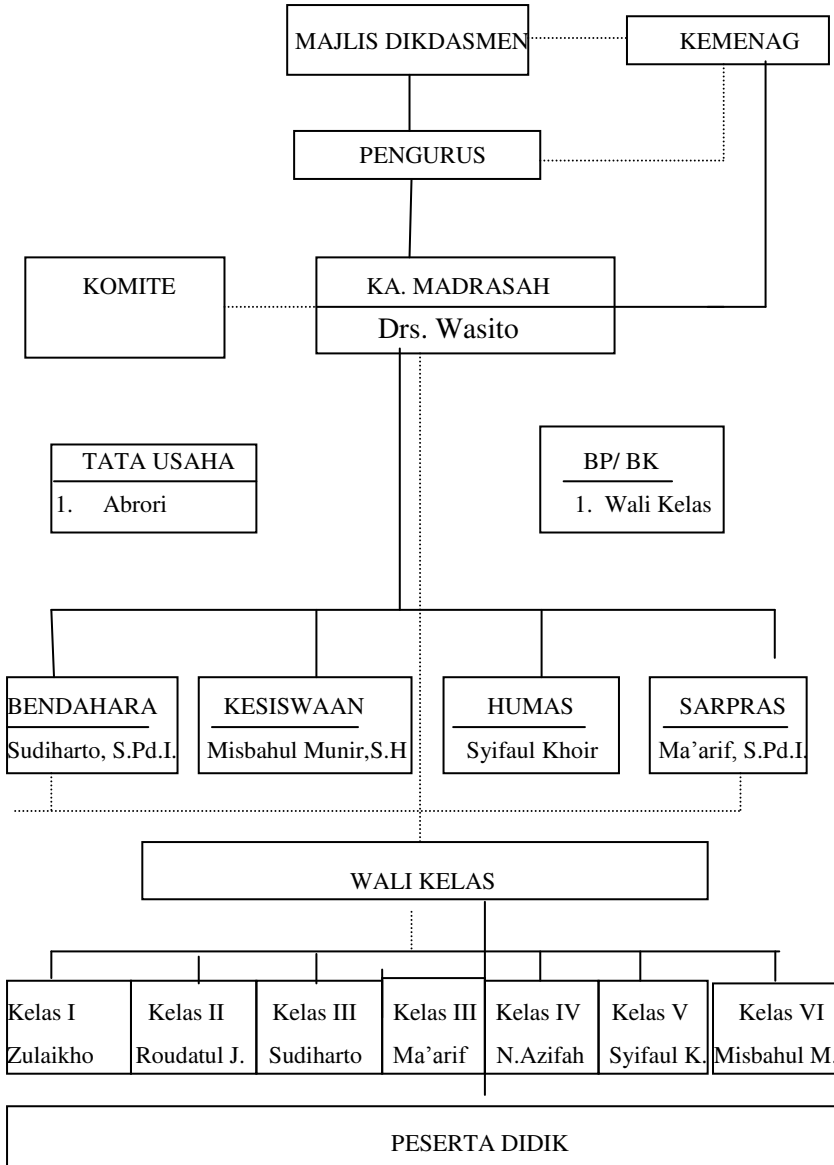
- a. Visi : Terwujudnya generasi muslim cerdas yang berakhlak mulia dan ahli ibadah.
- b. Misi :
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mengamalkan al Qur'an dan al-hadits Shokhih dalam kehidupannya.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Struktur Organisasi

Mengenai struktur organisasi Yayasan pendidikan Islamiyah Syafiiyah tersebut penulis jelaskan sebagaimana bagan berikut ini :

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Syafiiyah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Islamiyah Syafiiyah

4. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya bahkan karena lokasinya yang strategis sehingga selalu mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo lumayan stabil. Jumlah peserta didik MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Keadaan Peserta Didik¹

No	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	I	17	21	38
2.	II	22	22	44
3.	III ¹	16	9	25
	III ²	12	16	28
4.	IV	17	16	33
5.	V	16	20	36
6.	VI	23	19	42
Jumlah Total		122	124	246

Saat ini tenaga pengajar telah tercukupi dari tenaga pendidik yang mencapai 12 guru dan 1 tenaga kependidikan dan 1 pustakawati, sehingga dalam pembelajaran peserta didik sehari-

¹ Dokumentasi Data Peserta Didik MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo tahun pelajaran 2012/2013

hari sudah tercukupi. Walaupun tenaga pendidik terbesar dari Wiyata bhakti.

Adapun nama-nama guru dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Daftar Guru Dan Karyawan²

No	Nama	L/P	Pendidikan	Status
1	Drs. Wasito	L	S.I	Ka. Mad
2	Sudiharto, S.Pd.I	L	S.I	Guru
3	Misbahul M., S.H, M.Pd.I	L	S.2	Guru
4	Syifaul Khoir	L	D II	Guru
5	Kh. Muhdi Mawardi	L	SPG	Guru
6	Abrori	L	D II	Guru
7	Abdul Muhith, S.Pd.I	L	S.I	Guru
8	Darkum	L	PONPES	Guru
9	Nur Azifah	P	D II	Guru
10	Roudlotul J., S.Pd.I	P	S.I	Guru
11	Zulaikho, S.Pd.I	P	S.I	Guru
12	Nasyiatu Rif'ah, S.Pd.I	P	S.I	Guru
13	Ma'arif, S.Pd.I	L	S.I	Guru
14	Farihah Ulwiyah	P	MAN	Pustakawati

² Dokumentasi, daftar guru dan karyawan MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo tahun pelajaran 2012/2013

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pembelajaran Pra Siklus

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang materi-materinya saling berkaitan. Misalnya pada materi mencari luas persegi dan persegi panjang maka materi itu berkaitan dengan materi perkalian dan pembagian bilangan bulat. Demikian juga materi mencari luas persegi dan persegi panjang merupakan dasar untuk mencari luas bangun datar lainnya. Oleh karena itu hasil belajar materi tertentu harus dituntaskan terlebih dahulu untuk menunjang keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar matematika.

Pada tanggal 25 Maret 2013 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran matematika oleh guru kelas pra siklus. Masalah yang ditemukan dari observasi tersebut antara lain ;

- a. Ketika memulai pembelajaran, guru tidak mengadakan apersepsi dan pretes, padahal dengan mengadakan apersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena peserta didik akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif.
- b. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru tidak membiasakan peserta didik untuk menemukan dan

mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Peserta didik kurang aktif karena peserta didik hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan serta mencatat apa yang ditulis di papan tulis.

- c. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru. Peserta didik disuruh mencatat materi yang dituliskan di papan tulis dan setelah menjelaskan guru mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi yang disajikannya lalu peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa. Ketika peserta didik mengerjakan soal-soal guru hanya duduk di depan menunggu, seharusnya guru berkeliling dalam ruang kelas memperhatikan peserta didik saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara peserta didik yang belum mengerti soal-soal yang diberikan guru.
- d. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika umumnya masih rendah. Keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran di kelas kelihatan kurang bersemangat, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengajukan pertanyaan.
- e. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku dan yang diberikan guru.

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar 4.2. Berikut ini juga disajikan tabel hasil belajar matematika sebelum tindakan.

Tabel 4.3

Tabel Tes Hasil Belajar Pra Tindakan

No.	Nama Responden	Skor	Nilai
1	Ahmad Syafiq Nurul I.	3	30
2	Amiruddin Putra A.	4	40
3	Arifah Nur Ainiyah	7	70
4	Doni Setiawan	7	70
5	Faizah Sholihah	4	40
6	Faizah Shofia	7	70
7	Faza Tsaqiful Alam	5	50
8	Herlina Nur Fadila	3	30
9	Isma Arin Najdah	7	70
10	Lisa Selfia	3	30
11	Maslihatin Ni'mah	5	50
12	Millati Nur Hikmah	5	50
13	Moh. Sutrisno	4	40
14	M. Agung Amirul R.	3	30
15	M. Arinal Haq	4	40
16	M. Iqbal Ramadlan	7	70
17	M. Nur Muallif	7	70
18	Nafa Rizqil Afkar	8	80
19	Nailatul Fauziyah	5	50
20	Najih Muiz Ramadlan	4	40
21	Nilna Mar'atul F.	6	60
22	Rahma Fitriana	6	60
23	Rofiqotul Ummah	4	40
24	Rosyihul Anwar	2	20
25	S. Anifatul Karimah	7	70
26	S. Nur Ismaya	5	50
27	Zumrotul Muntafi'ah	5	50
28	Salma Fatimatuz Z.	5	50

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 50,71 nilai terendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi diperoleh peserta didik 80. Peserta didik mendapat nilai di bawah 70 dan hanya 8 peserta didik saja yang mendapat nilai di atas 70.

Tabel 4.4

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus

No.	Uraian Hasil Pra Siklus	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	50,71
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8 anak
3.	Persentase ketuntasan belajar	28,57 %

Hasil refleksi di atas sebagai dasar peneliti untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah dengan tindakan-tindakan yang tepat. Beberapa tindakan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan media untuk mengkonkritkan konsep, dan menyamakan persepsi terhadap suatu konsep, membangkitkan semangat belajar, dan keaktifan peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui pemberian motivasi.

Hal penting dari suatu penelitian adalah akan dikembangkan suatu hal (metode, media) yang mampu

mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Rencana rencana tindakan di atas berpedoman pada rencana pembelajaran dengan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

2. Deskripsi Siklus I

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sejak tanggal 14 sampai 19 April 2013.

Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran matematika yang dirancang oleh peneliti bersama guru. Desain dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pelajaran yaitu mencari luas persegi dan persegi panjang. Desain pembelajaran yang digunakan pada siklus ini dapat dilihat pada lampiran.

Peneliti selalu memberikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mau melaksanakan tindakan. Guru akan melakukan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran (pelaksanaan tindakan)

berlangsung. Peneliti juga biasanya memberikan bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran matematika dan bagaimana prosedurnya.

Hasil observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Tabel Jadwal Pembelajaran Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tanggal Pelaksanaan	Catatan lapangan
5. Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	5.2. Menghitung luas persegi dan persegi panjang	Luas persegi	14 April 2013	CL1
		Luas persegi panjang	19 April 2013	CL2

b. Tahap Implementasi Tindakan (Pelaksanaan)

Dalam tahapan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas.

1) Pertemuan ke-1

Materi yang diberikan pada pertemuan pertama ini adalah mencari luas bangun persegi. Kegiatan pada pertemuan ini peserta didik secara berkelompok diberi 5 bangun persegi dengan ukuran yang berbeda dan 1 lembar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kemudian guru memberi penjelasan bahwa masing-masing kelompok saling bekerja sama untuk mencari luas masing-masing bangun persegi yang berbeda tersebut dengan menggunakan satuan kotak kecil dan mencatat hasilnya pada LKPD. Setelah selesai setiap kelompok diwakili satu orang mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3 dan gambar 4.4.

Dari kegiatan tersebut dengan bimbingan guru peserta didik dapat menyimpulkan bahwa untuk mencari luas persegi yaitu dengan cara mengalikan sisi mendatar dengan sisi vertikal.

2) Pertemuan ke-2

Materi yang diberikan pada pertemuan pertama ini adalah mencari luas bangun persegi panjang. Kegiatan pada pertemuan ini peserta didik secara berkelompok diberi 5 bangun persegi panjang yang berukuran berbeda serta 1 lembar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kemudian guru memberi penjelasan bahwa masing-masing kelompok saling bekerja sama untuk mencari luas masing-masing bangun persegi panjang yang berbeda tersebut dengan menggunakan satuan kotak kecil dan mencatatnya pada LKPD. Setelah selesai setiap kelompok diwakili satu orang mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 dan gambar 4.6.

Dari kegiatan tersebut dengan bimbingan guru peserta didik dapat menyimpulkan bahwa untuk mencari luas persegi yaitu dengan cara mengalikan sisi panjang dengan sisi lebar.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Selama implementasi tindakan, peneliti dan kolaborator melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas III melalui pendekatan belajar tuntas. Observasi dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana rencana intervensi tindakan telah dilaksanakan serta efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan tersebut, baik bagi peserta didik, guru maupun sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang berbeda dari biasanya. Dalam pembagian anggota kelompok dengan pengaturan meja, bangku, dan formasi anggota kelompok yang berbeda dari biasanya. Dalam pembagian kelompok, peneliti membagi peserta didik secara heterogen, yaitu melihat dari kemampuan akademik dan jenis kelamin. Teknik eksperimen secara berkelompok sebelumnya belum pernah dilakukan di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik, mereka meminta kegiatan pembelajaran seperti itu lagi. Mereka terlihat sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, tidak seperti sebelumnya.

Dari hasil observasi peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai rencana, walaupun ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku peserta didik yang kurang disiplin. Rangkuman hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Tabel Data Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I	Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan ruang, tempat, lokasi untuk pembelajaran.	√		Setiap pertemuan guru selalu menyiapkan ruangan sebelum pelaksanaan pembelajaran
2.	Mengkondisikan kelas/ memeriksa kesiapan peserta didik	√		Guru siap dengan media/alat pelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan.
3.	Menyiapkan materi pembelajaran	√		Setiap pertemuan guru selalu menyiapkan materi yang ingin disampaikan sebelum proses pembelajaran langsung.
4.	Pengelolaan kelas	√		Menenangkan kelas sebelum memulai pembelajaran

				dan mengatur pengelompokan peserta didik.
II.	Membuka pelajaran			
1.	Mengadakan kegiatan apersepsi	√		Guru mengaitkan bahan ajar yang lama dengan bahan ajar yang baru.
2.	Mengadakan pretes	√		Guru memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan.
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kegiatan	√		Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.
4.	Memberikan penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan kegiatan percobaan.	√		Guru memberikan penjelasan dan arahan dalam kegiatan discovery, kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan media yang disediakan.

III.	Kegiatan inti			
1.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur	√		Guru menjelaskan konsep materi yang dipelajari yaitu mencari luas persegi dan persegi panjang melalui satuan kotak kecil.
2.	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.	√		Alat bantu yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan (materi) yang sedang dipelajari pada setiap pertemuan.
3.	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	√		Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
4.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual,	√		Secara kelompok dan individual.

	klasikal, dan kelompok.			
5.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan prosedurnya	√		Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan prosedurnya, dimana guru memberi arahan dan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan percobaan.
IV.	Kegiatan penutup			
1.	Menangani pertanyaan dan respon peserta didik	√		Guru selalu merespon semua pertanyaan peserta didik.
2	Memberikan post tes	√		Guru memberikan post test kepada peserta didik setiap akhir pembelajaran sebagai umpan balik
3	Memberikan penilaian hasil kerja peserta didik	√		Penilaian diberikan kepada peserta didik secara langsung

				berdasarkan hasil kerja peserta didik.
4	Mengelola waktu pembelajaran	√		Menggunakan waktu secara efektif dan seefisien mungkin
5	Menutup pembelajaran	√		Setiap akhir pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti, kolaborator, dan guru kelas. Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* maka ada beberapa hal yang peneliti temukan.

Terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada uji instrument di siklus I, semua aspek yang diujikan telah menghasilkan nilai. Dari 8 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebelum tindakan menjadi 16 peserta didik atau 57% dari jumlah peserta didik. Tentu saja peningkatan hasil belajar matematika

ini masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik. Hasil tes hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Tabel Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Responden	Skor	Nilai
1	Ahmad Syafiq N. I.	3	30
2	Amiruddin Putra A.	4	40
3	Arifah Nur Ainiah	9	90
4	Doni Setiawan	8	80
5	Faizah Sholihah	7	70
6	Faizah Shofia	9	90
7	Faza Tsaqiful Alam	7	70
8	Herlina Nur Fadila	3	30
9	Isma Arin Najdah	8	80
10	Lisa Selfia	3	30
11	Maslihatin Ni'mah	8	80
12	Millati Nur Hikmah	7	70
13	Moh. Sutrisno	4	40
14	M. Agung Amirul R.	3	30
15	M. Arinal Haq	4	40
16	M. Iqbal Ramadhan	8	80
17	M. Nur Muallif	7	70
18	Nafa Rizqil Afkar	9	90
19	Nailatul Fauziah	5	50
20	Najih Muiz R.	4	40
21	Nilna Mar'atul F.	8	80
22	Rahma Fitriana	7	70
23	Rofiqotul Ummah	4	40
24	Rosyihul Anwar	4	40
25	S. Anifatul Karimah	8	80
26	S. Nur Ismaya	7	70
27	Zumrotul Muntafi'ah	7	70
28	Salma Fatimatuz Z.	5	50

Berikut rekapitulasi data hasil tes siklus I:

Tabel 4.8

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No.	Uraian Hasil Siklus I	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	60,71
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	16 anak
3.	Persentase ketuntasan belajar	57,14%

Suasana belajar di dalam kelas saat penelitian tindakan memperhatikan keceriaan para peserta didik dan antusiasme yang tinggi. Peserta didik tidak malu-malu bertanya dan berkomentar tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Peserta didik juga berebut menawarkan dirinya untuk menjadi wakil kelompoknya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Saat guru meminta tepuk tangan tanda penghargaan pada teman-temannya yang berhasil, suasana kelas tentu saja menjadi ramai. Hasil wawancara siklus I dengan para peserta didik, mengindikasikan mereka menyenangi strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus I yaitu strategi *discovery*, yakni proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan,

menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Peserta didik merasakan strategi pembelajaran baru yang menarik.

Tetapi pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kendala yang sangat mempengaruhi hasil belajar mencari luas persegi dan persegi panjang, yaitu bahwa mayoritas peserta didik ternyata kurang mampu dalam penguasaan materi perkalian dan pembagian yang telah di ajarkan pada kelas II dan kelas III semester 2 padahal perkalian dan pembagian adalah sarat mutlak yang harus dikuasai dalam menghitung luas bangun. Sehingga banyak dari peserta didik mengalami kesulitan ketika harus mengalikan bilangan, akibatnya meskipun mereka sebenarnya sudah mengerti tentang cara mencari luas persegi dan persegi panjang tetapi hasil pembelajarannya belum menunjukkan ketuntasan belajar.

Dari keterangan di atas, maka penelitian siklus kedua diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai. Penggunaan pendekatan *mastery learning* dengan menggunakan strategi yang berbeda dari siklus I diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

3. Deskripsi Siklus II

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sejak tanggal 21 sampai 26 April 2013. Selain kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, peneliti bersama guru matematika kelas III juga melakukan les tambahan di luar jam pelajaran untuk memperbaiki kemampuan peserta didik dalam bidang materi perkalian dan pembagian. Karena hal ini berkaitan erat dalam perhitungan mencari luas bangun. Les tambahan diberikan pada jam yang telah disepakati bersama antara peserta didik dengan guru serta peneliti, yaitu sepuluh jam pelajaran sekolah selesai, kadang juga peserta didik datang ke rumahnya guru pada jam setelah salat magrib. Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pelajaran yaitu mencari luas persegi. Desain pembelajaran yang digunakan pada siklus ini dapat dilihat pada lampiran RPP.

Hasil observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang

dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Tabel Jadwal Pembelajaran Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tanggal Pelaksanaan	Catatan lapangan
5. menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	5.2. menghitung luas persegi dan persegi panjang	Luas persegi	21 Mei 2013	CL3
		Luas persegi panjang	26 Mei 2013	CL4

b. Tahap Implementasi Tindakan (Pelaksanaan)

Dalam tahapan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas.

1) Pertemuan ke-1

Materi yang diberikan pada pertemuan pertama ini adalah mencari luas bangun persegi. Kegiatan pada pertemuan ini masing-masing peserta didik diminta

untuk menggambar satu bangun persegi pada kertas berpetak dengan ukuran menurut kehendak masing-masing peserta didik. Gambar tersebut dipotong dan dikumpulkan menjadi satu lalu diacak. Kemudian satu per satu peserta didik maju ke depan kelas mengambil satu gambar persegi yang sudah di acak tadi lalu menyebutkan luas bangun tersebut dengan menggunakan satuan persegi. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.7.

Setelah semuanya selesai kemudian guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil kerja peserta didik dan menyimpulkan.

2) Pertemuan ke-2

Materi yang diberikan pada pertemuan keempat ini adalah mencari luas bangun persegi panjang. Kegiatan pada pertemuan ini peserta didik secara berkelompok (kelompoknya berbeda dengan kelompok pada siklus I) diberi 1 lembar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi gambar bangun persegi panjang berkotak-kotak kecil. Kemudian guru memberi penjelasan bahwa masing-masing kelompok saling bekerja sama untuk mencari luas masing-masing bangun persegi panjang mencatat hasilnya pada LKPD. Setelah selesai setiap kelompok diwakili satu orang mempresentasikan hasil temuan

mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.8 dan gambar 4.9.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Seperti yang telah dilakukan pada siklus I, pengamatan jalannya proses pembelajaran kembali dilakukan. Peneliti dan kolaborator yang mengamati jalannya proses pembelajaran melihat apakah tindakan-tindakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana karena terjadi peningkatan hasil belajar yang dilakukan dari hasil observasi (non tes) dan tes hasil belajar. Berikut ini rangkuman hasil observasi pembelajaran dalam siklus II yang terlihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Tabel Data Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I	Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan ruang, tempat, lokasi untuk pembelajaran	√		Setiap pertemuan guru selalu menyiapkan ruangan sebelum pelaksanaan

	.			pembelajaran
2.	Mengkondisikan kelas/ memeriksa kesiapan peserta didik	√		Guru siap dengan media/alat pelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan.
3.	Menyiapkan materi pembelajaran	√		Setiap pertemuan guru selalu menyiapkan materi yang ingin disampaikan sebelum proses pembelajaran langsung.
4.	Pengelolaan kelas	√		Menenangkan kelas sebelum memulai pembelajaran dan mengatur pengelompokan peserta didik.
II.	Membuka pelajaran			
1.	Mengadakan kegiatan apersepsi	√		Guru mengaitkan bahan ajar yang lama dengan bahan ajar yang baru.
2.	Mengadakan pretes	√		Guru memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang akan disampaikan.
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan	√		Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan

	dicapai sesuai dengan kegiatan			dilakukan.
4.	Memberikan penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan kegiatan percobaan.	√		Guru memberikan penjelasan dan arahan dalam kegiatan discovery, kegiatan dilakukan secara berkelompok dan individual dengan menggunakan media yang disediakan.
III.	Kegiatan inti			
1.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur	√		Guru menjelaskan konsep materi yang dipelajari yaitu mencari luas persegi dan persegi panjang melalui satuan kotak kecil.
2.	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.	√		Alat bantu yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan (materi) yang sedang dipelajari pada setiap pertemuan.
3.	Memberikan penjelasan yang berkaitan	√		Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah

	dengan isi pembelajaran			dilaksanakan dan bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
4.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal, dan kelompok.	√		Secara kelompok dan individual.
5.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan prosedurnya	√		Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan prosedurnya, dimana guru memberi arahan dan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan percobaan.
IV.	Kegiatan penutup			
1.	Menangani pertanyaan dan respon peserta didik	√		Guru selalu merespon semua pertanyaan peserta didik.
2	Memberikan post tes	√		Guru memberikan post test kepada

				peserta didik setiap akhir pembelajaran sebagai umpan balik
3	Memberikan penilaian hasil kerja peserta didik	√		Penilaian diberikan kepada peserta didik secara langsung berdasarkan hasil kerja peserta didik.
4	Mengelola waktu pembelajaran	√		Menggunakan waktu secara efektif dan seefisien mungkin
5	Menutup pembelajaran	√		Setiap akhir pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Peneliti melakukan perbandingan antara hasil belajar matematika pada siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar matematika pada uji instrument di siklus II, yang terjadi yaitu 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 pada siklus I menjadi 23 peserta didik atau 82% dari jumlah peserta didik. Peningkatan hasil belajar matematika ini melampaui target yang diinginkan yaitu 80% dari

jumlah peserta didik. Tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Tabel Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Responden	Skor	Nilai
1	Ahmad Syafiq N. I.	6	60
2	Amiruddin Putra A.	7	70
3	Arifah Nur Ainiyah	10	100
4	Doni Setiawan	8	80
5	Faizah Sholihah	7	70
6	Faizah Shofia	10	100
7	Faza Tsaqiful Alam	7	70
8	Herlina Nur Fadila	7	70
9	Isma Arin Najdah	10	100
10	Lisa Selfia	5	50
11	Maslihatin Ni'mah	9	90
12	Millati Nur Hikmah	7	70
13	Moh. Sutrisno	7	70
14	M. Agung Amirul R.	6	60
15	M. Arinal Haq	8	80
16	M. Iqbal Ramadlan	9	90
17	M. Nur Muallif	9	90
18	Nafa Rizqil Afkar	10	100
19	Nailatul Fauziyah	7	70
20	Najih Muiz R.	8	80
21	Nilna Mar'atul F.	8	80
22	Rahma Fitriana	9	90
23	Rofiqotul Ummah	6	60
24	Rosyihul Anwar	6	60
25	S. Anifatul Karimah	10	100
26	S. Nur Ismaya	7	70
27	Zumrotul Muntafi'ah	8	80
28	Salma Fatimatuz Z.	7	70

Berikut rekapitulasi data hasil tes siklus II:

Tabel 4.12

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No.	Uraian Hasil Siklus II	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	76,84
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	23 anak
3.	Persentase ketuntasan belajar	82,14%

Dari hasil evaluasi terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Peningkatan hasil belajar matematika ini terjadi karena adanya perbedaan tindakan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II perbedaan yang terjadi adalah: 1) peserta didik sudah terbiasa dan menikmati dengan pembelajaran secara berkelompok, 2) guru sudah tidak banyak mendominasi pembelajaran, 3) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka semakin mengerti dalam pemberian tugas. Selain itu pemberian les tambahan tentang perkalian dan pembagian juga sangat menunjang atas berhasilnya kegiatan pembelajaran luas persegi dan persegi panjang.

Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

C. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra-penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar matematika. Selama kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tuntas peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini data hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II.

1. Tes Hasil Belajar Matematika

Hasil evaluasi atau hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel.

Tabel 4.13

Tabel Tes Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

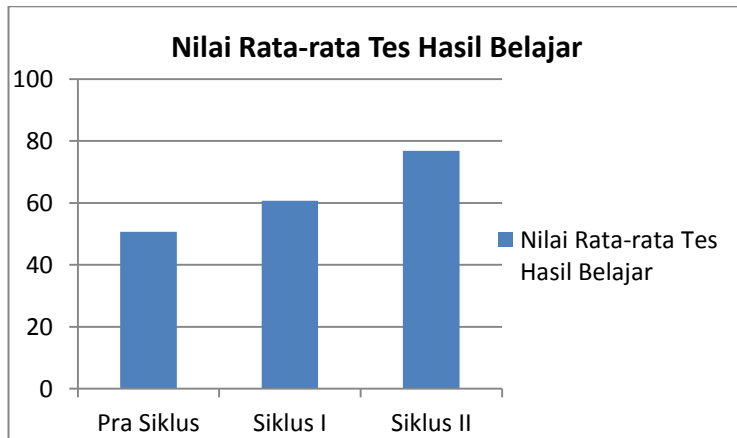
No	Responden	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Ahmad S. N. I.	3	30	3	30	6	60
2	Amiruddin P.A.	4	40	4	40	7	70
3	Arifah Nur A.	7	70	9	90	10	100
4	Doni Setiawan	7	70	8	80	8	80
5	Faizah Sholihah	4	40	7	70	7	70
6	Faizah Shofia	7	70	9	90	10	100
7	Faza Tsaqiful A	5	50	7	70	7	70
8	Herlina Nur F.	3	30	3	30	6	60
9	Isma Arin N.	7	70	8	80	10	100
10	Lisa Selfia	3	30	3	30	5	50
11	Maslihatin N.	5	50	8	80	9	90
12	Millati Nur H.	5	50	7	70	7	70
13	Moh. Sutrisno	4	40	4	40	7	70
14	M. Agung A. R.	3	30	3	30	6	60
15	M. Arinal Haq	4	40	4	40	8	80
16	M. Iqbal R.	7	70	8	80	9	90
17	M. Nur Muallif	7	70	7	70	9	90
18	Nafa Rizqil A.	8	80	9	90	10	100
19	Nailatul F.	5	50	5	50	7	70
20	Najih Muiz R.	4	40	4	40	8	80
21	Nilna M. F.	6	60	8	80	8	80
22	Rahma Fitriana	6	60	7	70	9	90
23	Rofiqotul U.	4	40	4	40	6	60
24	Rosyihul Anwar	2	20	4	40	6	60
25	Siti Anifatul K.	7	70	8	80	10	100
26	S. Nur Ismaya	5	50	7	70	7	70
27	Zumrotul M.	5	50	7	70	8	80
28	Salma F. Z.	5	50	5	50	7	70

Tabel 4.14

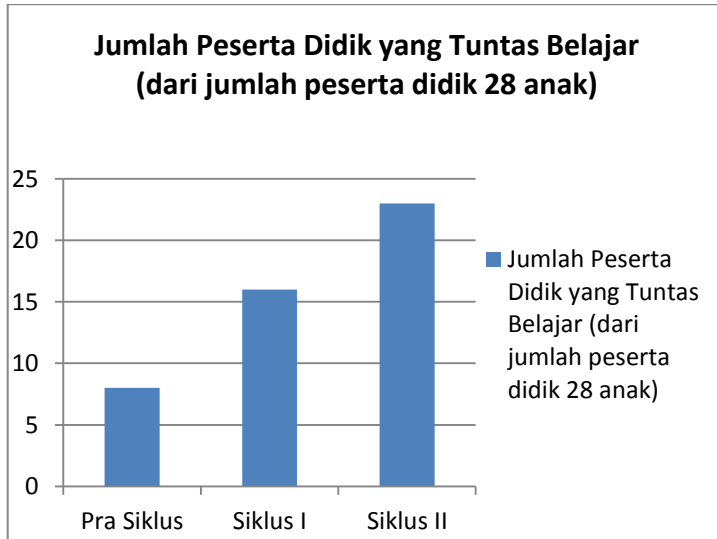
Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Uraian Hasil	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	50,71	60,71	76,84
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8 anak	16 anak	23 anak
3.	Persentase ketuntasan belajar	28,57 %	57,14 %	82,14 %

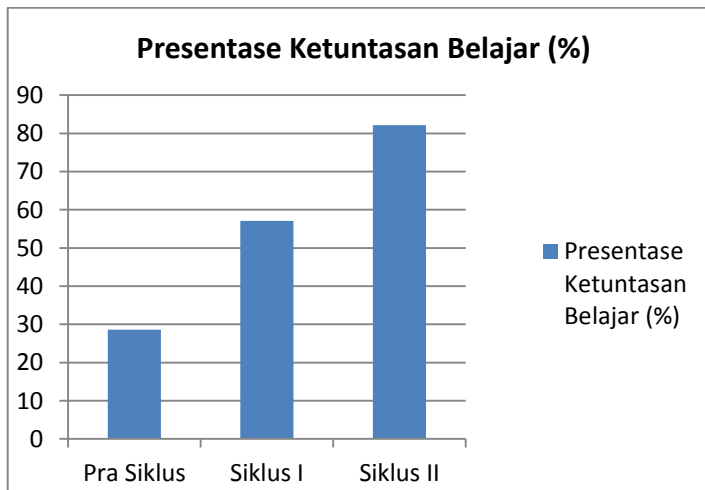
Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tentang Grafik Nilai Rata-rata Tes Hasil Belajar



Gambar 4.3 Tentang Grafik Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar



Gambar 4.4 Tentang Grafik Persentase Ketuntasan Belajar

Tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran matematika melalui pendekatan belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peneliti melakukan perbandingan antara hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dari hasil tes tersebut memperlihatkan bahwa, penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran sudah memuaskan, dengan nilai terendah pada siklus I yaitu 30 menjadi 50 pada siklus II. Peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 70 dari 16 peserta didik pada siklus I menjadi 22 peserta didik pada siklus II, artinya 88% peserta didik sudah mencapai nilai baik pada siklus II ini. Dari informasi yang telah disampaikan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil Observasi dan Wawancara

Dari hasil observasi pembelajaran matematika melalui pendekatan belajar tuntas pada waktu pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15

Tabel Data Hasil Observasi

Hasil Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

Aspek kategori	Mencari luas persegi	Mencari luas persegi panjang
	Siklus I	
Memuaskan (%)	37	51
Baik (%)	17	20
Cukup (%)	24	0
Kurang (%)	22	29
	Siklus II	
Memuaskan (%)	80	78
Baik (%)	20	15
Cukup (%)	0	7
Kurang (%)	0	0

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar matematika peserta didik pada kedua aspek belum semuanya bagus. Hasil yang belum bagus terlihat pada aspek mencari luas persegi 24% kategori cukup, 22% kategori kurang. Sedangkan pada aspek mencari luas persegi panjang 20% berkategori baik dan 51% berkategori memuaskan.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada semua aspek. Tidak ada lagi peserta didik yang berkategori kurang. Aspek mencari luas persegi memperlihatkan peningkatan yaitu 80% peserta didik kategori memuaskan. Begitu juga aspek

mencari luas persegi panjang menunjukkan hasil yang bagus dengan 78% masuk kategori memuaskan. Dengan begitu hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II pada setiap aspek meningkat ke taraf memuaskan sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas sudah efektif dalam peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat menjawab permasalahan-permasalahan :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas yang diterapkan di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandirojo ?

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika sudah sesuai dengan harapan, karena sudah menggunakan pendekatan belajar tuntas dengan baik dan benar. Pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* dilakukan dengan melakukan berbagai inovasi pembelajaran, diantaranya adalah pemilihan strategi belajar yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain

pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku peserta didik yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu, namun pada siklus II hambatan itu sudah tidak ada. Guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran bila dilihat dari semua aspek kegiatan yang diamati, yaitu (1) melalui pembelajaran ; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika ; (3) menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan prosedurnya ; (4) memberikan waktu dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran ; (5) melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dan individual ; (6) melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedurnya ; (7) menangani pertanyaan dan respons peserta didik ; (8) memberi penilaian hasil kerja peserta didik ; (9) mengelola waktu pembelajaran ; (10) pengelolaan kelas.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, seluruh peserta didik menyatakan bahwa belajar matematika dengan pembelajaran yang telah diterapkan melalui pendekatan belajar tuntas sangat menyenangkan. Mereka lebih termotivasi belajar dan mereka sangat senang karena ditunjang dengan media yang beragam. Dari hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan hasil yang positif, guru berpendapat dan merasakan bahwa melalui

pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika, peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan karena melakukan sendiri dengan menggunakan seluruh indera yang dimilikinya sehingga peserta didik menemukan dan mempelajari matematika jauh lebih mudah dan bermakna. Selain itu juga dengan pembelajaran tuntas dalam materi mencari luas bangun persegi dan persegi panjang akan menjadi bekal dan pondasi yang kuat dalam meneruskan materi berikutnya, yakni mencari luas bangun datar berikutnya serta mencari luas permukaan bangun ruang.

Pada waktu tindakan ternyata tidak hanya membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi membantu peserta didik belajar tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan itu diperoleh. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas lebih bersifat konstruksi pengetahuan melalui aktifitas berfikir dan pengalaman bersentuhan langsung dengan berbagai objek matematika. Pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas dengan menggunakan strategi inovatif lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga guru lebih berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dan motivator bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikapnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan gaya mengajar terbuka merupakan upaya pembenahan gaya mengajar guru. Pembenahan yang diupayakan antara lain model pembelajaran klasikal, yang cenderung dilaksanakan tanpa variasi dibenahi menjadi model belajar klasikal, kelompok dan individual. Pembenahan ini dilaksanakan dengan strategi pembelajaran terbuka, yaitu menjamin rasa aman, nyaman dan senang dalam pembelajarannya serta guru selalu menarik dan memelihara minat belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran menjadi lebih meningkat. Perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran hubungan guru dan peserta didik lebih baik, peserta didik menjadi berani dan aktif berkomunikasi di dalam pembelajaran matematika menjadi lancar. Tindakan mengajar yang sesuai dengan harapan seperti yang telah dilaporkan dapat mendukung hipotesis tindakan. Beberapa tindak mengajar tersebut merupakan tindakan guru yang merupakan kunci keberhasilan atau memberikan hasil yang memuaskan dan dipandang memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan usaha meningkatkan hasil belajar.

Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi harus menjadi pertimbangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa untuk penerapan lebih lanjut dalam proses pembelajaran, guru merasakan kemungkinan kendala berupa banyaknya persiapan yang harus dilakukan oleh guru dan

kurangnya alokasi waktu yang tersedia, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila ingin menuntaskan suatu pokok bahasan diperlukan waktu tambahan (les) di luar jam pembelajaran di kelas.

2. Bagaimana hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandirojo?

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat melalui pendekatan belajar tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar matematika peserta didik.

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik, memperlihatkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik pada aspek mencari luas bangun persegi dan persegi panjang mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang diberikan khususnya matematika juga tinggi.

Pada hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dan siklus II aspek kognitif yaitu hasil belajar matematika peserta didik yang diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan tes isian dan essay telah melampaui

target 80% peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 dan menjadi 88% peserta didik yang mendapat nilai di atas 70.

Pendekatan belajar tuntas secara keseluruhan terbukti sangat efektif hal ini tidak terlepas dari substansi bidang matematika itu sendiri. Bidang matematika adalah disiplin ilmu yang tidak hanya berisi produk keilmuan berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori, tetapi memuat proses bagaimana produk itu diperoleh dan bagaimana ilmuwan bersikap untuk menghasilkan produk tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi juga harus melalui proses konstruksi pengetahuan lewat berbagai aktifitas berfikir dan dialog pengalaman belajar.